

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 8 PALEMBANG

Apriana¹, Sri Mulyati²

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP

Universitas Muhammadiyah Palembang¹, SMA Negeri 8 Palembang²

E-mail: nisrina.dani@gmail.com¹, srimulyati12571@gmail.com²

ABSTRAK

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik sering kali merasa jenuh, malas, mengantuk, dan bosan terhadap pelajaran sejarah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 8 Palembang". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data output "Test Statistic" diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara hasil belajar pretest dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 8 Palembang".

Kata kunci: Pengaruh; *Mind Mapping*; Hasil Belajar

ABSTRACT

The reality on the ground shows that most students often feel bored, lazy, sleepy, and bored with history lessons. Therefore, this study aims to determine the Effect of Mind Mapping Learning Model on Student Learning Outcomes in Historical Subjects at SMA Negeri 8 Palembang ". The method used in this research is quantitative research. Based on the results of research and analysis of data output "Test Statistics" known Asymp.Sig. (2-tailed) worth 0,000. Because the value of $0,000 < 0.05$, it can be concluded that "Ha is accepted". This means that there is a difference between pretest and posttest learning outcomes, so it can be concluded also that "There is an Effect of Mind Mapping Learning Models on Student Learning Outcomes in Historical Subjects at SMA Negeri 8 Palembang".

Keywords: Influence; *Mind Mapping*; Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Hal ini menurut Utari (2019) dikarenakan dengan majunya aspek pendidikan maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menunjang penunjang pengembangan negara ini. Terlebih pada Negara-negara berkembang seperti Indonesia, peran pendidikan sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tugas dan wewenang menyelenggarakan proses pendidikan. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar

mengajar merupakan kegiatan yang utama, sebab melalui kegiatan belajar mengajar akan dicapai tujuan pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Mata pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang sangat menuntut guru untuk dapat menampilkan hal-hal yang menarik dalam mengajar seperti menampilkan gambar, video, dan berbagai kreatifitas lainnya yang bis membuat siswa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran sejarah. Oleh sebab itu, guru harus mencari cara atau inisiatif untuk membuat siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran sejarah (Hugiono, 1992:22).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik sering kali merasa jenuh, malas, mengantuk, dan bosan terhadap pelajaran sejarah. Hal tersebut dikarenakan metode yang disampaikan bersifat monoton misalnya metode ceramah dan tanya jawab. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru harus mencari model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran sejarah.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di kelas supaya terjadi interaksi antara guru dan siswa sebagaimana yang diharapkan. Diantara banyaknya model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran mind mapping. *Mind Mapping* atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara. (Svantesson, 2004 : 1)

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Menurutnya mind map adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan (Buzan, 2009 : 12). *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak-*Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.

Kita bisa membandingkan *Mind Map* dengan peta kota. Pusat *Mind Map* mirip dengan pusat kota. Pusat mind map mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya. Gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus dapat mewakili area-area yang menarik atau ide-ide menarik tertentu.

Konsep ini dikategorikan ke dalam teknik kreatif, karena pembuatan *Mind Mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping* ini. Begitu pula, dengan semakin seringnya siswa membuat *Mind Mapping*, dia akan semakin kreatif. Sebuah mind map memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Catatan yang siswa buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya, tehnik ini dikenal juga dengan nama Radian Thinking (Deporter dan Hernacki, 2011 : 152).

Terdapat beberapa tulisan yang mengkaji tentang model pembelajaran kooperatif, diantaranya penelitian oleh Handayani (2018) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gelumbang dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Selanjutnya Penelitian oleh i Harnadi (2019) bahwa model Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah karena siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 8 Palembang”. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dengan materi Kerajaan Maritim Islam: Kerajaan Demak dan Kerajaan Banten.

METODE

. Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2006:160). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif Penelitian kuantitatif

merupakan hasil perpaduan antara mazhab Marburg yang berkolaborasi dengan aliran filsafat positivisme. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen. Tujuan penelitian diorientasikan untuk melihat hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Rianse, 2012:19). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Palembang yang berlokasi di Jalan Pertahanan 16 Ulu Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di SMA Negeri 8 Palembang dilakukan dari tanggal 31 Juli dan 01 Agustus 2019 sebanyak 2 kali pertemuan. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di sekolah menengah atas negeri 8 Palembang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS.1 yang berjumlah 35 siswa. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

1. Tahap perencanaan.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Palembang pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 peneliti menyerahkan surat penelitian kepada pihak sekolah, sekaligus melakukan observasi ke sekolah sebagai wujud pemberitahuan kepada pihak sekolah terutama kepada kepala sekolah dan guru bidang studi sejarah. Pada penelitian ini peneliti melibatkan guru bidang studi sejarah sebagai peneliti kedua, yaitu Sri Mulyati, S.Pd., guna membantu dalam keberlangsungan penelitian ini dan sekaligus sebagai informan dalam memberikan informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tahap pelaksanaan.

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan 1 kali mengamati guru yang sedang mengajar serta melihat kendala-kendala yang dihadapi guru saat mengajar dan 1 kali peneliti mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Setiap pertemuan berlangsung 90 menit (2 jam pelajaran) atau 2 x 45 menit.

a. Pertemuan Pertama.

Pada tanggal 31 Juli 2019 peneliti mulai mengamati guru bidang studi sejarah yang sedang mengajar di kelas XI IPS 1. Pertama-tama guru mengabsen siswa selanjutnya guru memperkenalkan peneliti serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti berada di kelas tersebut. Kemudian guru melanjutkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode ceramah di kelas XI IPS 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjelaskan tentang kerajaan maritim Islam: Kerajaan Demak dan Kerajaan Banten
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan.
- 3) Guru melakukan Tanya jawab kepada peserta didik

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas XI IPS.1, siswa memang terlihat masih cukup tenang dan cukup kondusif namun antusiasme siswa dalam belajar tidak terlihat, bahkan sebagian siswa terlihat semakin lama semakin jenuh dan bosan saat guru menjelaskan materi kerajaan maritim Islam: Kerajaan Demak dan Kerajaan Banten, kecuali bagi mereka yang mendengarkan dan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada kecilnya hasil evaluasi mereka. Untuk itu, peneliti pada pertemuan selanjutnya berupaya

menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* guna melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa sekaligus untuk memotivasi siswa agar bersemangat dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran sejarah.

b. Pertemuan Kedua

Pada tanggal 01 Agustus 2019 peneliti pada kelas yang sama dengan materi yang sama pula menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Diawali dengan melakukan absen kepada siswa, Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan treatment dengan pembelajaran menggunakan model *mind mapping* dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan langkah-langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh peneliti.

Selama proses belajar mengajar berlangsung, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh peneliti. Adapun langkah-langkah model *mind mapping* selama kegiatan pembelajaran di kelas XI IPS.1 adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya dipapan tulis dengan materi tentang kerajaan maritim Islam: Kerajaan Demak dan Kerajaan Banten, kegiatan ini bertujuan menarik perhatian siswa pada pokok pembicaraan.
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dimana guru melakukan pengajaran langsung kepada siswa. Setelah itu, siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok berdiskusi membuat sebuah ide atau kata sentral yang sesuai dengan pokok bahasan dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. Catatan yang dibuat tiap kelompok membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik

utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.

- 3) Perwakilan setiap kelompok satu persatu maju ke depan untuk menjelaskan *mind mapping* yang telah mereka buat tentang materi kerajaan maritim Islam: Kerajaan Demak dan Kerajaan Banten. Guru dan peneliti memperhatikan dan mengecek pemahaman siswa mengenai materi tersebut.
- 4) Pada tahap selanjutnya peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan kemudian diakhiri dengan pemberian soal-soal pilihan ganda kepada siswa sebanyak 15 soal.

Pada kelas XI IPS 1 setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* siswa cenderung lebih aktif dan suasana kelas menjadi lebih kondusif, karena siswa bersemangat dan tertarik untuk memahami pelajaran sehingga suasana belajar terlihat efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Selama proses belajar di kelas partisipasi siswa dalam kegiatan belajar lebih aktif, salah satunya dibuktikan dari keaktifan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas belajar siswa terlihat kondusif dan lebih efektif. Pada pertemuan ini juga peneliti memberikan tes akhir (*posttest*), soal yang diberikan pada tes akhir adalah pilihan ganda. Tes akhir yang dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Mind Mapping*.

Pembahasan

Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak-*Mind Map* adalah cara mencatat yang dapat membuat siswa menjadi kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita

Data hasil tes diambil dari nilai tes yang diberikan akhir materi kerajaan maritim Islam: Kerajaan Demak dan

Kerajaan Banten pada kelas XI IPS 1 yang diajarkan dengan menerapkan model *Mind Mapping*. Soal tes yang diberikan pada siswa berjumlah 15 soal pilihan ganda dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

Data hasil belajar sejarah siswa diperoleh dari hasil tes dengan menggunakan tipe soal pilihan ganda. Sebelum melakukan tes akhir (*posttest*) peneliti melakukan tes awal (*pretest*) guna melihat kemampuan awal siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal. Nilai rata-rata pada tes awal (*pretest*) siswa adalah 61,7 dengan nilai maksimal 80 dan nilai minimal 40. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Palembang sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dikategorikan cukup.

Setelah menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* peneliti melakukan tes akhir (*posttest*) dengan soal yang sama yaitu tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 soal. Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) siswa pada kelas XI IPS 1 adalah 77,4 dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 50. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Mind*

Mapping mengalami peningkatan dan dikategorikan sedang.

Untuk menguji hipotesis data yang diperoleh dari penelitian digunakan analisis statistik. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk membandingkan hasil rata-rata yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Sejarah yang menerapkan model *Mind Mapping*. Untuk melakukan uji-t diperlukan uji normalitas, uji homogenitas data, dan pengujian hipotesis. Sebelum menggunakan uji-t data harus dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data sudah berdistribusi normal serta data yang diambil sudah homogen maka bisa dilakukan uji-t.

Uji normalitas data merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum menganalisa data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah normal atau tidak. Sebab uji statistik baru bisa digunakan apabila data tersebut terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan software SPSS 22. Data dikatakan normal apabila nilai $P \text{ value} > \alpha = 0,05$ dan tidak normal apabila nilai $P \text{ value} < \alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan untuk *pretest* adalah 0,003 dan nilai *posttest* adalah 0,002. Berikut hasil penghitungannya:

Tabel 1. Test Statistics^a

Uji	<i>Posttest – Pretest</i>
Z	-4,230 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output “Test Statistic” di atas diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “ H_a diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 8 Palembang”

Hal tersebut sangat beralasan karena pembuatan *Mind Mapping* membutuhkan pemanfaatan imajinasi sehingga siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *Mind Mapping*. Begitu pula, dengan semakin seringnya siswa membuat *Mind Mapping*, dia akan semakin kreatif. *Mind Mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang dimiliki siswa dan membuat asosiasi di antara ide tersebut.

KESIMPULAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama, sebab melalui kegiatan belajar mengajar akan dicapai tujuan pendidikan.

Mata pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang sangat menuntut guru untuk dapat menampilkan hal-hal yang menarik dalam mengajar seperti menampilkan gambar, video, dan berbagai kreatifitas lainnya yang bis membuat siswa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran sejarah.

Sejauh ini proses pembelajaran di SMA negeri 8 Palembang dalam permasalahan pendidikannya khususnya tatkala proses kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung ada sebgaiian dari siswanya agak kurang fokus. Hal tersebut salah satu penyebabnya adalah kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru yang berakibat hasil nilai pelajaran sejarahnya agak rendah. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas XI IPS 1.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data output "Test Statistic" di atas diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 8 Palembang."

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. Rineka Cipta.

Buzan, Tony. (2003). *Use Both Sides of Your Brain*. Surabaya : Ikon

Bobby Deporter dan Mike Hernarcki. (2011). *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa.

Hernadi. Edi. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction di Kelas XII IPS. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*. Dari: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari>

Hugiono. (1991). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Handayani, Ramoni. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gelumbang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*. <https://jurnal.univprgi-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

Svantesson, Ingemar. (2004). *Learning Maps and Memory Skill*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Utari, Shela Dwi. (2019). Penerapan Teams Game Tournament dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMAN 1 Purwosari. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah/index>